

**HUBUNGAN DUKUNGN KELUARGA DAN PENGETAHUAN KADER
DENGAN KEAKTIFAN KADER POSYANDU LANSIA DI DESA
PUCANGAN KECAMATAN KARTASURA
KABUPATEN SUKOHARJO**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan

Disusun oleh :

HENDI SATRIA ALAM
J 410 100 048

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN KADER
DENGAN KEAKTIFAN KADER POSYANDU LANSIA DI DESA
PUCANGAN KECAMATAN KARTASURA
KABUPATEN SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

HENDI SATRIA ALAM
J410100048

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing I



Bejo Raharjo, SKM., M.Kes.
NIP. 197106111994031004

Surakarta, 5 Oktober 2017

Pembimbing II



Kusuma Estu Werdani, SKM., M.Kes.
NIK. 1572

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN KADER
DENGAN KEAKTIFAN KADER POSYANDU LANSIA DI DESA
PUCANGAN KECAMATAN KARTASURA
KABUPATEN SUKOHARJO**

OLEH:

HENDI SATRIA ALAM

J410100048

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 14 Oktober 2017
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

Dewan Penguji:

1. Bejo Raharjo, SKM., M.Kes
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)

2. Noor Alis Setiyadi, SKM., M.K.M
(Anggota Penguji I)

(.....)

3. Rezania Asyfiradayati, SKM., M.PH
(Anggota Penguji II)

(.....)

**Mengesahkan,
Dekan**

**Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes

NIK. 786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya

Surakarta, 14 Oktober 2017

Penulis



Hendi Satria Alam

J410100048

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN PENGETAHUAN KADER
DENGAN KEAKTIFAN KADER POSYANDU LANSIA DI DESA
PUCANGAN KECAMATAN KARTASURA
KABUPATEN SUKOHARJO**

Abstrak

Semakin meningkatnya jumlah penduduk lansia di Indonesia maka semakin meningkat pula kebutuhan pelayanan kesehatan untuk para lansia. Oleh karena itu sangat perlu adanya posyandu lansia untuk membantu meningkatkan kesehatan lansia. Melalui kegiatan posyandu lansia diharapkan para kader kesehatan dapat membantu lansia untuk meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga kader dengan keaktifan kader posyandu lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo kemudian untuk menganalisis hubungan pengetahuan kader dengan keaktifan kader Posyandu Lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Metode penelitian ini adalah *Observasional* dengan rancangan *Cross sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah kader Posyandu Lansia sebanyak 139 orang. Sampel pada penelitian ini adalah 139 orang. Uji statistik dengan tingkat signifikan ($\alpha=0,05$) menggunakan uji *Chi Square*. Hasil uji *Chi Square* menunjukkan ada hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan kader dengan keaktifan kader posyandu lansia ($p\text{-value} < 0,001$). Disarankan kepada kader untuk mempertahankan dukungan keluarga dan pengetahuan yang sudah baik dan meningkatkan hal-hal yang dirasa masih kurang.

Kata kunci : Dukungan keluarga, pengetahuan, keaktifan kader

Abstract

The increasing number of elderly population in Indonesia accordingly increasing also requirement of health service for elderly. Therefore it is very necessary for the posyandu elderly to help improve the health of the elderly. Through elderly posyandu activities it is expected that health volunteer can help elderly to improve their health status independently. This study aims to analyze the relationship between family support and knowledge among health volunteer with liveliness in the Pucangan District of Kartasura. This research method was Observational with Cross sectional design. The population of study was 139 respondents from already posyandu health volunteer. The sample in this study was 139 respondents. Statistical test with significant level ($\alpha = 0,05$) using Chi Square test. Chi Square test results show there is a relationship between family support and knowledge health valunteer with liveliness of elderly posyandu health valunteer ($p\text{-value} < 0,001$). It is suggested to the health volunteer to maintain good family support dan kwnledge and to improve the things that are still lacking.

Keyword : Family support, knowledge, liveliness of the health valunteer

1. PENDAHULUAN

Setiap tahun angka harapan hidup (*life expectancy*) di Indonesia terus meningkat. Hal ini dapat dilihat dari tahun 2011 angka harapan hidup di Indonesia

mencapai 69,65 sedangkan dari tahun 2012 sampai 2014 meningkat menjadi 72 tahun. Meningkatnya angka harapan hidup ini justru membawa beban bagi masyarakat, karena populasi penduduk usia lanjut yang meningkat mengakibatkan kelompok resiko dalam masyarakat menjadi lebih tinggi (Kemenkes RI, 2015).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah lansia pada tahun 2007 sebanyak 18,7 juta jiwa kemudian pada tahun 2010 meningkat menjadi 23,9 juta jiwa dari total populasi. Diperkirakan pada tahun 2020 jumlah lansia mencapai 28.800.000 dari total populasi (KemenkesRI, 2015). Menurut BPS 2009, sebaran penduduk lansia menurut provinsi, persentase penduduk lansia di atas 10% ada di provinsi D.I. Yogyakarta (14,02%), Jawa Tengah (10,99%), Jawa Timur (10,92%) dan Bali (10,79%) (Komnas Lansia, 2010).

Meningkatnya jumlah lansia memberikan dampak pada tuntutan terhadap pelayanan kesehatan terutama di masyarakat baik itu di puskesmas maupun di posyandu. Cakupan pelayanan kesehatan usia lanjut di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 53,70%, menurun bila dibandingkan cakupan pada tahun 2014 (58,58%) (Dinkes Jateng, 2016).

Posyandu Lansia merupakan pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat dimana usia lanjut bisa mendapatkan pelayanan kesehatan. Kegiatan dari posyandu lansia menitikberatkan pelayanan kesehatan pada upaya promotif dan preventif (Komnas Lansia, 2010).

Kader posyandu, menurut Departemen Kesehatan RI (2006) adalah seseorang atau tim sebagai pelaksana posyandu yang berasal dari dan dipilih oleh masyarakat setempat yang memenuhi ketentuan dan diberikan tugas serta tanggung jawab untuk melaksanakan, pemantauan, dan memfasilitasi kegiatan lainnya. Kader diharapkan bisa memberikan berbagai pelayanan yang meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, pengukuran tekanan darah, pengisian lembar Kartu Menuju Sehat (KMS), memberikan penyuluhan atau penyebarluasan informasi kesehatan, menggerakkan serta mengajak usia lanjut untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan posyandu lansia, melakukan penyuluhan (kesehatan, gizi, sosial, agama dan karya) sesuai dengan minatnya (Komnas Lansia, 2010).

Keaktifan merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berfikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan (Sardiman, 2001). Menurut Suharso dan Retnoningsih (2003) keaktifan kader posyandu merupakan suatu perilaku yang bisa dilihat dari keteraturan dan keterlibatan seorang untuk aktif dalam kegiatan. Ada beberapa faktor yang bisa mempengaruhi keaktifan itu sendiri yakni, pengetahuan, sikap, nilai budaya, kepercayaan, pendidikan, motivasi. Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran atau dorongan dari orang lain. Dorongan dari orang lain bisa saja melalui dukungan keluarga, teman, dan rekan kerja (Gunarsa D.S, 2008).

Menurut penelitian Harisman dan Dina pada Tahun 2012 tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan kader posyandu di desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara tahun 2012, didapat empat faktor yang mempengaruhi keaktifan kader, keempat faktor tersebut antara lain pendidikan, pengetahuan, penghargaan kader, dukungan keluarga. Dari hasil uji statistik keempat faktor tersebut, didapat hasil yang signifikan bahwa semua faktor tersebut terdapat pengaruh dengan keaktifan kader posyandu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Nurdiana (2008) tentang hubungan antara pengetahuan dan motivasi kader posyandu dengan keaktifan kader posyandu lansia di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan motivasi dengan keaktifan kader posyandu lansia. Menurut penelitian Suhat dan Hasanah (2014) menunjukkan adanya hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan kader posyandu lansia di wilayah kerja Puskesmas Palasari. Adapun penelitian Samiasih dan Sulistyaningsih (2010) tentang pengetahuan kader tentang proses menua dengan keaktifan kader pada pelaksanaan posyandu di Kelurahan Sendangmulyo, Kecamatan Tembalang Semarang menunjukkan tidak ada hubungan antara pengetahuan kader tentang proses menua dengan keaktifan kader di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Kota Semarang.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Kartasura, di Desa Pucangan terdapat 729 penduduk lansia dengan jumlah kader sebanyak 139 orang tersebar di 13 Posyandu lansia. Persentase kehadiran kader posyandu di Desa Pucangan tahun 2016 rata-rata sebesar 91,3% dari total jumlah kader. Berdasarkan survey pendahuluan menggunakan metode wawancara kepada 30 responden, didapat 93,3% yang mendapat dukungan keluarga yang sangat baik. Kemudian dari 30 responden didapat 80% yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang posyandu lansia, dan kader yang mempunyai pendidikan yang baik sebesar 80%.

Posyandu sangat tergantung pada peran kader, kader posyandu pada umumnya merupakan relawan yang berasal dari masyarakat yang dipandang memiliki kemampuan lebih dibandingkan anggota masyarakat lainnya. Mereka yang memiliki andil besar dalam memperlancar proses pelayanan kesehatan. Keberadaan kader relatif labil karena partisipasinya bersifat sukarela sehingga tidak ada jaminan bahwa para kader akan tetap menjalankan fungsinya dengan baik seperti yang diharapkan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut apakah ada hubungan dukungan keluarga dan pengetahuan kader dengan keaktifan kader posyandu lansia di Desa Pucangan, Kecamatan Kartasura, Kabupaten Sukoharjo.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian menggunakan metode *Observasional*, dengan pendekatan *crosssectional* yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan untuk melihat hubungan antara variabel dukungan keluarga dan pengetahuan kader dengan variabel keaktifan kader posyandu lansia. Lokasi penelitian ini adalah di Desa Pucangan yang dilaksanakan pada bulan Agustus – September 2017. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kader Posyandu Lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo, yaitu 139 Kader. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi dari kader posyandu lansia di Desa Pucangan yaitu sebanyak 139 orang, jumlah tersebut sudah mencukupi besar sampel minimal sebanyak 103 responden. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling*.

Adapun analisis data yang digunakan meliputi analisis univariat yang dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan presentase setiap variabel yang kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau grafik dan diinterpretasikan. Selanjutnya analisis bivariat dilakukan untuk memperlihatkan hubungan antara dukungan keluarga dan pengetahuan kader dengan keaktifan kader menggunakan uji *Chi Square* dengan derajat kepercayaan 95%.

3. HASIL

3.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Umur:		
22-26	11	7,9
27-31	16	11,5
32-36	13	9,3
37-41	31	22,3
42-46	26	18,7
47-51	23	16,5
52-56	19	13,6
Total	139	100
Jenis Kelamin:		
Laki-laki	5	3,6
Perempuan	134	96,4
Total	139	100
Pendidikan:		
Tidak Tamat SD	10	7,1
SD	23	16,5
SMP	31	22,3
SMA	52	37,4
Pekerjaan:		
Perguruan Tinggi		
	23	16,5
Total	139	100

Ibu Rumah Tangga	89	64,0
Buruh	6	4,3
Pedagang	8	5,7
PNS	20	14,3
Lain-lain	16	11,5
Total	139	100

Umur responden paling banyak terdapat pada kelompok umur 37–41 tahun dengan jumlah 31 responden (22,3%). Rata-rata umur kader adalah 41 tahun dengan termuda adalah 23 tahun dan tertua adalah 56 tahun. Sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan dengan jumlah 134 responden (96,4%), sedangkan laki-laki sebanyak 5 responden atau sekitar (3,6%). Sebagian besar responden berpendidikan tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas) yaitu sebanyak 52 orang (37,4%). Tingkat pendidikan terendah adalah tidak tamat SD hanya sebesar 10 orang (7,1%). Sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 89 orang (64,0%). Sedangkan hanya sedikit responden yang bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 6 orang (4,3%).

3.2 Analisis Univariat

Hasil analisis univariat selengkapnya bisa dilihat pada Tabel 2:

Tabel 2. Gambaran Dukungan Keluarga, Pengetahuan Kader, dan Keaktifan Kader Posyandu Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Desa Pucangan

Variabel	n	%
Dukungan Keluarga		
Kurang Baik	30	21,5
Baik	109	78,4
Total	139	100
Pengetahuan Kader		
Variabel	n	%
Kurang Baik	29	20,8
Cukup	43	30,9
Variabel	n	%
Baik	67	48,2

Total	139	100
Keaktifan		
Kurang Aktif	34	24,4
Aktif	105	75,5
Total	139	100

Jumlah responden yang mendapat dukungan keluarga yang baik sebanyak 109 responden (78,4%). Dengan skor rata-rata yang diperoleh responden yaitu 32,5. Responden yang berpengetahuan baik sebanyak 67 responden (48,2%), berpengetahuan cukup sebanyak 43 responden (30,9%), dan berpengetahuan kurang baik sebanyak 29 responden (20,8%). Dengan kategori baik yaitu memperoleh skor $\geq 11,4$, kategori cukup dengan skor $> 8,4$, dan kategori kurang $< 8,4$. Keaktifan ini diperoleh dari hasil skoring absensi dalam kurun waktu 1 tahun terakhir (bulan Agustus 2016- Juli 2017). Dari 139 responden terdapat 105 responden (75,5%) yang aktif mengikuti posyandu lansia dalam kurun waktu 1 tahun terakhir dan responden yang kurang aktif sebanyak 34 responden (24,4%). Dengan kategori aktif ≥ 9 kali pertemuan dalam kurun waktu satu tahun terakhir.

3.3 Analisis Bivariat

3.3.1 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Kader Posyandu Lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura Kabuoaten Sukoharjo

Tabel 3. Analisis Hubungan antara Dukungan Keluarga Kader dengan Keaktifan Kader Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia

Keaktifan	Dukungan Keluarga				Total	P-Value
	Kurang Baik		Baik			
	n	%	N	%		
Kurang Aktif	25	17,9	9	6,5	34	<0,001
Aktif	5	3,5	100	71,9	105	
Total	30	21,5	109	78,4	139	

Tabel 3 menunjukan bahwa dari 139 responden, terdapat 25 kader atau 17,9% dari jumlah total kader posyandu lansia yang memiliki tingkat keaktifan mengikuti kegiatan posyandu yang kurang dikarenakan kurangnya dukungan

keluarga. Akan tetapi ada 9 kader (6,5%) yang memiliki dukungan keluarga yang baik namun tingkat keaktifan kader kurang. Kemudian ada 5 kader atau sekitar 3,5% yang memiliki tingkat keaktifan yang baik tetapi dukungan keluarga kurang baik, dan terdapat 100 kader atau sekitar 71,9% yang memiliki tingkat keaktifan yang baik dan dukungan keluarga baik. Berdasarkan hasil uji analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh nilai *p-value* sebesar $<0,001$ sehingga H_0 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan kader posyandu lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura.

Dukungan keluarga pada penelitian ini berupa dukungan *emosional* yang meliputi mendukung kader untuk mengikuti kegiatan pelaksanaan posyandu, memberikan pujian selama mengikuti kegiatan posyandu, menanyakan kendala saat kegiatan posyandu, dan keluarga juga memperhatikan kesehatan kader. Sedangkan dukungan sarana dan prasarana berupa dukungan keluarga dalam membantu menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan posyandu. Kader juga mendapatkan dukungan informasi, yaitu keluarga membantu dalam memberikan nasehat dan juga mengingatkan jadwal kegiatan dari posyandu. Dukungan yang terakhir adalah berupa penghargaan kepada kader karena telah aktif mengikuti kegiatan selama di posyandu.

Hasil wawancara menyatakan bahwa dukungan keluarga terbanyak berupa dukungan *emosional* seperti mendukung kader mengikuti kegiatan pelaksanaan posyandu 114 responden (82,1%). Sedangkan dukungan sarana dan prasarana berupa dukungan keluarga dalam membantu menyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk kegiatan posyandu sebanyak 102 responden (73,3%).

Sebagian besar responden bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 89 orang (64,0%). Sedangkan hanya sedikit responden yang bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 6 orang (4,3%). Responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga memiliki lebih banyak waktu luang untuk dapat bersosialisasi dengan warga masyarakat dan dapat mengikuti kegiatan sosial untuk masyarakat diantaranya posyandu. Oleh karena itu kader bisa lebih aktif dalam kegiatan pelayanan Posyandu Lansia.

Sebagian besar jenis kelamin responden adalah perempuan dengan jumlah 134 responden (96,4%), sedangkan laki-laki sebanyak 5 responden atau sekitar (3,6%). Perempuan juga mempunyai waktu luang yang lebih di rumah, terutama yang bekerja sebagai ibu rumah tangga sehingga responden perempuan bisa lebih aktif dalam mengikuti posyandu.

Menurut Sarafino (2011), dukungan keluarga adalah salah satu kesenangan yang dirasakan sebagai perhatian, penghargaan, dan pertolongan yang diterima dari orang lain atau suatu kelompok. Lingkungan yang memberikan dukungan tersebut adalah keluarga, kekasih, dan anggota masyarakat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kresnawati dan Muhlisin (2010) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Desa Gonilan.

1.3.2 Hubungan Pengetahuan Kader dengan Keaktifan Kader Posyandu Lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo

Tabel 4. Analisis Hubungan antara Pengetahuan Kader dengan Keaktifan Kader Posyandu Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu

Keaktifan	Tingkat Pengetahuan Kader						Total	P- Value
	Kurang Baik		Cukup		Baik			
	n	%	n	%	n	%		
Kurang Aktif	13	9,3	14	10,0	7	5,0	34	0,001
Aktif	16	11,5	32	23,0	57	41,0	105	
Total	29	20,8	46	33	64	46	139	

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 139 responden, terdapat 13 kader atau 9,3% dari jumlah total kader posyandu lansia yang memiliki tingkat keaktifan mengikuti kegiatan posyandu yang kurang dikarenakan mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang, dan terdapat 14 kader (10,0%) yang mempunyai tingkat pengetahuan yang cukup tetapi tingkat keaktifan yang kurang. Akan tetapi ada 7 kader (5,0%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik namun tingkat keaktifan kader kurang. Kemudian Terdapat 57 kader atau sekitar 41,0% yang

memiliki tingkat keaktifan yang baik dan pengetahuan yang baik. Berdasarkan hasil uji analisis bivariat menggunakan uji *Chi-Square*, diperoleh nilai *p-value* sebesar ($0,001 < \alpha = 0,05$) sehingga H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader dengan keaktifan kader posyandu lansia dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura.

Sebagian besar responden berpendidikan tamatan SMA (Sekolah Menengah Atas) yaitu sebanyak 52 orang (37,4%). Tingkat pendidikan terendah responden adalah tidak tamat SD yaitu sebanyak 10 orang (7,1%). Menurut Notoatmodjo (2010), pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan berpengaruh terhadap pengetahuan yang baik pula.

Hal ini membuktikan bahwa pengetahuan mempengaruhi seseorang dalam bertindak atau dalam melakukan suatu pekerjaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2007) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Setiawati (2008) juga berpendapat bahwa pengetahuan akan memberikan penguatan terhadap individu dalam mengambil setiap keputusan dan individu tersebut akan melakukan perubahan dengan mengadopsi perilaku.

Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Pucangan menunjukkan bahwa umur kader posyandu sebagian besar antara 37-41 tahun, dimana kelompok umur ini termasuk usia dewasa. Pada kelompok umur ini diharapkan kader dapat mengambil keputusan dan berperilaku yang baik dalam kinerjanya di posyandu. Sedangkan pada kelompok umur ini kader masih mau menerima informasi dengan baik, kemudian masih bersedia untuk mengembangkan diri agar bisa menjadi lebih baik lagi, dan mempunyai kematangan dalam kestabilan emosi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Nurdiana (2008) yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan motivasi dengan keaktifan kader posyandu lansia di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan. Penelitian Prang, dkk, (2013) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi kader dengan keaktifan kader. Faktor sikap dan motivasi merupakan faktor yang paling dominan dalam melakukan

suatu tindakan. Sejalan dengan Notoatmodjo (2010), yang menyatakan bahwa apabila penerimaan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng (*long lasting*), dan apabila perilaku tidak didasari oleh pengetahuan tidak akan berlangsung langgeng. Pengetahuan inilah yang akan membentuk sikap dan motivasi seseorang dalam melakukan tindakan atau apa yang dikerjakan.

4. PENUTUP

Dari 139 responden terdapat 105 responden (75,5%) yang aktif mengikuti posyandu lansia dalam kurun waktu 1 tahun terakhir dan responden yang kurang aktif sebanyak 34 responden (24,4%). Sebagian besar kader Posyandu Lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura mempunyai dukungan keluarga baik. Sebagian besar kader posyandu lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura berpengetahuan baik. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan kader posyandu lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo. Ada hubungan antara pengetahuan kader dengan keaktifan kader posyandu lansia di Desa Pucangan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo.

Bagi Masyarakat, khususnya masyarakat lansia agar lebih aktif dalam mengikuti kegiatan Posyandu Lansia, karena kegiatan posyandu lansia membantu para lansia dalam upaya meningkatkan derajat kemandirian dalam kesehatan. Bagi Puskesmas Kartasura disarankan bagi Puskesmas Kastasura untuk meningkatkan pelatihan dan penghargaan guna untuk membangkitkan motivasi kader agar selalu bersikap positif dan menyebarkan luaskan capaian positif yang sudah diraih para kader posyandu lansia di Desa Pucangan agar capaian positif tersebut bisa dicontoh Desa lain dengan tujuan pemerataan pelayanan posyandu lansia yang baik. Bagi kader kesehatan disarankan untuk para kader agar selalu mempertahankan capaian positif dan meningkatkan hal-hal yang dirasa masih kurang. Bagi peneliti lain Bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini dapat menggunakan atau menambah variabel yang lain misalnya sarana dan prasarana, umur, dan sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M., Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, cet. 9.
- Dinkes Provinsi Jateng. 2016. *Buku Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016*. Semarang: Dinas Kesehatan Provinsi Jateng
- Gunarsa, Singgih D. 2008. *Psikologi Anak: Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Hariman dan Dina Dwi Nuryani. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu di Desa Mulang Maya Kecamatan Kotabumi Selatan Kabupaten Lampung Utara. *Jurnal Dunia Kesmas*. Vol. 2, No. 3, Tahun 2012
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia 2014*. Jakarta: Kemenkes RI
- Komnas Lansia. 2010. *Pedoman Pelaksanaan Posyandu Lansia*. Jakarta: Komnas Lansia
- Kresnawati dan Muhlisin. 2010. *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keaktifan Lansia Dalam Mengikuti Kegiatan Di Posyandu Lansia Desa Gonilan Kecamatan Kartasura*. *Jurnal Keperawatan FIK UMS*
- Notoatmodjo S. 2007. *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo S. 2010. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho dan Nurdiana. 2008. Hubungan Antara Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu Dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggugai Kabupaten Brebes. *Jurnal Keperawatan*. Vol. 2, No. 8, Tahun 2008
- Samiasih AR dan Sulistiyaningsih S. 2010. Pengetahuan Kader tentang Proses Menua dengan Keaktifan Kader Pada Pelaksanaan Posbindu di Kelurahan Sendangmulyo Kecamatan Tembalang Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 6, No. 2, Tahun 2010
- Sarafino, Edward P., Timothy W. Smith. 2011. *Health Psychology Biopsychosocial Interactions Seventh Edition*. United States Of America
- Setiawati, S. 2008. *Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: Trans Info Media

- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*. Semarang: Widya Karya
- Suhat dan Hasanah. 2014. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu (Studi di Puskesmas Palasari Kabupaten Subang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 1, No. 1, Tahun 2014
- Prang, dkk. 2013. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Tareran Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 3, No. 3, Tahun 2013